

Survai Kemampuan Dasar Lempar Tangkap Permainan Bola Kasti Siswa

Cecep Ruhjana*, Ega Trisnawati, Resty Gustiawati

Program Studi Pendidikan Jasmani dan Olahrag, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

* Correspondence: ruhyana13245@gmail.com, ega.trusna.rahayu@staff.unsika.ac.id
resty.gustiawati@fkip.unsika.ac.id

Abstrac

The problem in this research is the low basic ability of throwing students' catch in the baseball game. This research method uses a quantitative approach with a descriptive design. The population in this study were all students in grades V and VI (phase C) at SDN Pantai Bakti 03. The number of students in this population was 40 people who were also used as research samples through the total sampling technique. The research instruments used were observation sheets and score documentation formats. Data collection was carried out in two sessions: the first session to observe students' throwing and catching techniques, and the second session to document the scores from the midterm summative test results. The test results showed that 15 students (37.5%) were in the less category, 10 students (25%) were in the sufficient category, 9 students (22.5%) were in the good category, and only 6 students (15%) were in the excellent category. 15 students are included in the less category which is 42%, 10 students in the sufficient category which is 22%, as many as 9 students in the good category by 21% and 6 students in the excellent category by 14%. It is concluded that the basic ability to throw catch in the baseball game of students of SDN Pantai Bakti 03, Muaragembong District is generally still in the low category.

Keyword: Baseball; basic skills; throwing and catching

Abstrak

Permasalahn dalam penelitian aini adalah rendahnya kemampuan dasar lempar tangkap siswa dalam permainan bola kasti. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dan VI (fase C) di SDN Pantai Bakti 03. Adapun jumlah siswa dalam populasi ini sebanyak 40 orang yang sekaligus dijadikan sampel penelitian melalui teknik total sampling. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi dan format dokumentasi nilai. Pengambilan data dilakukan dalam dua sesi: sesi pertama untuk melakukan observasi teknik lempar dan tangkap siswa, dan sesi kedua untuk mendokumentasikan nilai dari hasil tes sumatif tengah semester. Hasil tes menunjukkan bahwa 15 siswa (37,5%) berada pada kategori kurang, 10 siswa (25%) berada pada kategori cukup, 9 siswa (22,5%) berada pada kategori baik, dan hanya 6 siswa (15%) yang masuk dalam kategori sangat baik. 15 siswa sudah termasuk pada kategori kurang yaitu sebesar 42%, 10 orang siswa pada kategori cukup yaitu 22 %, sebanyak 9 siswa pada kategori baik sebesar 21% dan 6 orang siswa pada kategori baik sekali sebesar 14 %. Disimpulkan bahwa kemampuan dasar lempar tangkap dalam permainan bola kasti siswa SDN Pantai Bakti 03 Kecamatan Muaragembong secara umum masih berada pada kategori rendah.

Kata Kunci: Bola kasti; kemampuan dasar; lempar tangkap

Received: 13 Mei 2025 | Revised: 16, 18 Juni 2025

Accepted: 22 Juli 2025 | Published: 23 Agustus 2025



Jurnal Porkes is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Pendidikan bagi anak adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak, sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan maupun perkembangan jasmani (Prima et al., 2022; Siswanto et al., 2019). Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada peserta didik berupa aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, organik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial dan moral (Permana et al., 2018; Faqih & Hartati, 2017).

Pendidikan jasmani tidak hanya bertujuan untuk keterampilan saja tetapi juga melatih siswa untuk berfikir, jujur, sportif, dan bekerja sama menurut (Rismayanthi, 2011). Memberikan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Begitu pula dengan perkembangan fisik motorik anak sangat bergantung pada bagaimana lingkungan membentuknya, di luar aspek gizi, motorik anak terlatih dari pembelajaran dan permainan yang diajarkan dalam sekolah formal. Hal tersebut dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.

Permainan tradisional kini mulai ditinggalkan, anak-anak sekarang lebih menggemari permainan yang berkaitan dengan teknologi, seperti game online di internet, ataupun permainan di pusat-pusat perbelanjaan. Sebelum permainan-permainan modern berkembang pesat, dahulu permainan tradisional sangat digemari anak-anak pada zamannya (Nur & Asdana, 2020). Pergeseran zaman berdampak pada kualitas gerak anak-anak pada zaman sekarang, sebenarnya permainan tradisional banyak sekali mengajarkan pentingnya sebuah proses dan menyisipkan nilai-nilai kebaikan salah satunya adalah permainan bola kasti (Pertiwi et al., 2017).

Permainan adalah kegiatan yang menggemakan diri sendiri maupun orang lain (Hayati & Putro, 2021). Permainan dalam olahraga adalah kegiatan yang dapat meningkatkan prestasi dan kesehatan. Permainan anak-anak adalah permainan yang mempunyai peraturan yang sederhana mudah dimengerti, mudah dilaksanakan, hingga akan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak. Permainan di Sekolah Dasar sangat berperan terhadap pengembangan fungsi-fungsi otot, syaraf, organ-organ tubuh kejiwaan dan kepribadian siswa. Dalam kehidupan masyarakat manusia dituntut untuk berlaku jujur, bekerjasama dengan baik, sportif, tunduk pada peraturan-peraturan permainan menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Dasar (1994/1995:7) (Pertiwi et al., 2017).

Untuk menjawab permasalahan rendahnya kemampuan dasar lempar tangkap siswa dalam permainan bola kasti, penelitian ini tidak hanya berperan sebagai alat identifikasi, tetapi juga sebagai bagian dari solusi pembelajaran yang aplikatif. Peneliti menerapkan strategi pembelajaran yang dimodifikasi melalui penggunaan media pembelajaran yang lebih aman dan menarik, seperti bola berbahan lunak serta variasi aktivitas yang menstimulasi koordinasi motorik siswa. Modifikasi ini dimaksudkan untuk mengurangi rasa takut siswa terhadap bola dan meningkatkan kenyamanan mereka saat berlatih.

Pendekatan tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif dan kemampuan koordinasi tangan-mata siswa. Selain itu, dengan menyusun program latihan secara bertahap dan menyenangkan, siswa menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran PJOK, khususnya pada materi permainan bola kecil (Wibowo et al., 2024). Penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar, sekaligus menjadi alternatif solusi bagi guru dalam merancang kegiatan yang kontekstual dengan kondisi sekolah dasar di daerah pedesaan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif (Subhaktiyasa et al., 2025). Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan tingkat kemampuan keterampilan motorik kasar siswa, khususnya dalam melakukan gerakan lempar dan tangkap dalam permainan bola kasti. Desain deskriptif kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang terukur dan objektif, yang kemudian dianalisis untuk menggambarkan keadaan sesungguhnya di lapangan. Prosedur penelitian diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah dan guru PJOK di SDN Pantai Bakti 03 Kecamatan Muaragembong Kabupaten Bekasi.

Setelah memperoleh persetujuan, peneliti melakukan observasi langsung pada kegiatan PJOK yang memuat materi permainan bola kasti. Proses pengambilan data dilakukan dalam dua sesi: sesi pertama untuk melakukan observasi teknik lempar dan tangkap siswa, dan sesi kedua untuk mendokumentasikan nilai dari hasil tes sumatif tengah semester. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk melihat distribusi kemampuan siswa dalam beberapa kategori. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dan VI (fase C) di SDN Pantai Bakti 03. Adapun jumlah siswa dalam populasi ini sebanyak 40 orang yang sekaligus dijadikan sampel penelitian melalui teknik total sampling.

Pemilihan sampel ini dianggap tepat karena seluruh populasi dapat dijangkau dan mewakili konteks lapangan secara langsung. Karakteristik sampel meliputi siswa laki-laki dan perempuan dengan latar belakang kemampuan motorik yang bervariasi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi dan format dokumentasi nilai. Lembar observasi berisi indikator keterampilan dasar seperti posisi tubuh saat melempar dan menangkap, teknik ayunan tangan saat melempar, serta ketepatan bola dalam mengenai target dan dapat ditangkap. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 1 sampai 4, yaitu: skor 1 (Kurang), skor 2 (Cukup), skor 3 (Baik), dan skor 4 (Sangat Baik) (Mukholifah et al., 2020).

Untuk menjaga objektivitas, observasi dilakukan bersama guru PJOK sebagai kolaborator penilai. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu: (1) observasi langsung terhadap siswa saat melakukan praktik lempar tangkap dalam permainan bola kasti, dan (2) dokumentasi dari nilai sumatif tengah semester yang sebelumnya telah dilakukan oleh guru. Teknik observasi dipilih untuk memperoleh data autentik mengenai keterampilan siswa, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai pembandingan dan pelengkap hasil pengamatan di lapangan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif, dengan menyajikan persentase dari setiap kategori penilaian. Data diklasifikasikan dalam empat kategori kemampuan: Kurang, Cukup, Baik, dan Sangat Baik (Nisa et al., 2018).

Untuk mempermudah interpretasi hasil, peneliti menyusun norma penilaian dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1. kriteria penilaian tes lempar dan tangkap permainan bola kasti

Indikator penilaian	Skor 1 (Kurang)	Skor 2 (Cukup)	Skor 3 (Baik)	Skor 4 (Sangat Baik)
Posisi tubuh saat melempar dan menangkap				
Teknik ayunan tangan				
Ketepatan mengenai target dan tertangkap				

Tabel tersebut menjadi acuan evaluasi dalam pengukuran keterampilan siswa dan digunakan secara konsisten pada dua kali pengambilan data (tes 1 dan tes 2).

Hasil

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap 40 siswa kelas V dan VI SDN Pantai Bakti 03 Kecamatan Muaragembong, ditemukan bahwa tingkat kemampuan dasar lempar tangkap dalam permainan bola kasti masih berada pada kategori rendah. Hasil tes menunjukkan bahwa 15 siswa (37,5%) berada pada kategori kurang, 10 siswa (25%) berada pada kategori cukup, 9 siswa (22,5%) berada pada kategori baik, dan hanya 6 siswa (15%) yang masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan.

Tabel 2. Penilaian tes 1 lempar dan tangkap kesempatan pertama bola kasti

Indikator Penilaian	Skor 1 (Kurang)	Skor 2 (Cukup)	Skor 3 (Baik)	Skor 4 (Sangat Baik)	Jumlah
Posisi tubuh saat melempar dan menangkap	1				1
Teknik ayunan tangan		2			2
Ketepatan mengenai target dan tertangkap				4	4
Jumlah					7

Tabel 3. Penilaian tes 2 lempar dan tangkap kesempatan kedua bola kasti

Indikator Penilaian	Skor 1 (Kurang)	Skor 2 (Cukup)	Skor 3 (Baik)	Skor 4 (Sangat Baik)	Jumlah
Posisi tubuh saat melempar dan menangkap		2			2
Teknik ayunan tangan			3		3
Ketepatan mengenai target dan tertangkap			3		3
Jumlah					8

Tabel 4. Hasil tes lempar dan tangkap permainan bola kasti

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
Kurang (1-6)	15	37,5 %
Cukup (7-12)	10	25 %
Baik (13-18)	9	22,5 %
Baik Sekali (19-24)	6	15 %
Jumlah	40	100 %

Tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 15 siswa sudah termasuk pada kategori kurang yaitu sebesar 42%, 10 orang siswa pada kategori cukup yaitu 22 %, sebanyak 9 siswa pada kategori baik sebesar 21% dan 6 orang siswa pada kategori baik sekali sebesar 14 %. Hal ini menandakan bahwa harulah tindakan yang dilakukan melalui modifikasi media pembelajaran terdapat ketuntasan yang belum memuaskan karena masih tergolong rendah dari kriteria ketuntasan minimal masih terdapat siswa yang nilainya belum memenuhi dari ketercapaian hasil tes.

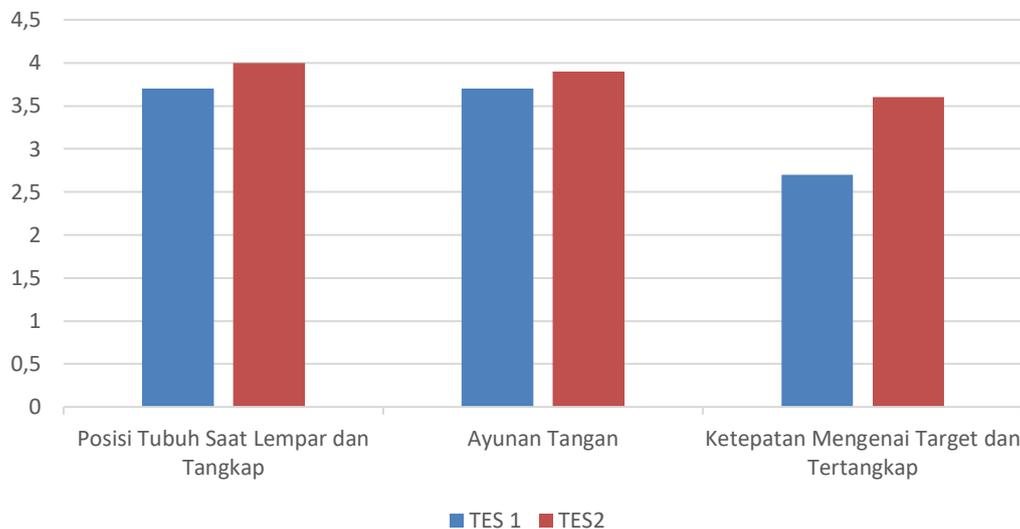


Diagram 1. Indikator penilaian lempar dan tangkap bola kasti

Secara rinci, kemampuan melempar bola kasti menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu melakukan lemparan, namun kekuatan dan akurasi lemparan masih perlu ditingkatkan. Banyak siswa kesulitan melempar bola dengan jarak yang jauh dan tepat sasaran, terutama karena lemahnya kekuatan otot lengan serta kurangnya koordinasi gerakan. Dalam pengamatan langsung, beberapa siswa tampak ragu-ragu dalam melempar bola, yang disinyalir berasal dari kurangnya kepercayaan diri dan pengalaman bermain. Pada kemampuan menangkap bola, sebagian siswa sudah menunjukkan koordinasi tangan dan mata yang cukup baik, terutama saat menangkap bola dari jarak dekat.

Namun demikian, terdapat pula siswa yang kesulitan menangkap bola yang dilempar dengan kecepatan tinggi atau dari arah yang tidak terduga. Faktor ketepatan waktu dalam menangkap bola serta posisi tubuh saat menerima bola menjadi aspek yang perlu diperbaiki melalui latihan-latihan rutin yang terstruktur. Selain itu, ditemukan perbedaan kemampuan berdasarkan jenjang kelas. Siswa kelas VI umumnya memiliki kemampuan lebih baik dibandingkan siswa kelas V. Hal ini disebabkan oleh lebih lamanya waktu mereka terpapar pelajaran PJOK dan pengalaman berlatih yang lebih banyak. Hasil ini menunjukkan pentingnya kesinambungan dalam pembelajaran dan perlunya penyusunan program pembelajaran motorik kasar sejak dini dan berjenjang.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa masih diperlukan intervensi pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik untuk meningkatkan kemampuan dasar lempar tangkap siswa. Salah satu solusi yang dilakukan adalah dengan modifikasi

media pembelajaran, seperti penggunaan bola lunak dan latihan dalam bentuk permainan sederhana. Diharapkan, dengan pendekatan ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan motorik secara lebih optimal serta meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran permainan bola kasti.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SDN Pantai Bakti 03 Kecamatan Muaragembong masih memiliki kemampuan dasar lempar tangkap bola kasti yang tergolong rendah. Dari 40 siswa yang diamati, hanya 37,5% yang mencapai kategori baik dan sangat baik. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan motorik kasar, khususnya dalam permainan bola kasti, masih memerlukan perhatian lebih. Temuan ini mendukung pendapat (Novianti & Arti, 2021) yang menyebutkan bahwa keterampilan motorik kasar perlu dilatih sejak dini melalui aktivitas bermain yang terstruktur dan menyenangkan.

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan siswa adalah kurangnya koordinasi antara mata dan tangan saat melempar atau menangkap bola. Koordinasi ini merupakan bagian penting dari kemampuan motorik kasar yang perlu dikembangkan secara bertahap. Sejalan dengan penelitian (Prima et al., 2022) kemampuan koordinasi anak usia sekolah dasar dapat ditingkatkan melalui latihan lempar tangkap yang konsisten dan sistematis. Hasil observasi dalam penelitian ini juga memperlihatkan bahwa siswa yang lebih sering mengikuti latihan menunjukkan koordinasi yang lebih baik. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah aspek psikologis, seperti rasa takut terhadap bola.

Ketakutan ini sering kali muncul karena kurangnya pengalaman atau trauma dari pengalaman sebelumnya saat bermain bola. Selain itu, metode pembelajaran yang terlalu kaku dan tidak memberikan ruang eksplorasi bagi siswa menyebabkan siswa merasa tertekan dan kurang percaya diri. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar pembelajaran dilakukan dengan pendekatan yang lebih ramah anak, seperti melalui modifikasi permainan dan penggunaan media pembelajaran yang aman dan menarik. Kondisi fasilitas sekolah juga menjadi faktor pembatas dalam pengembangan keterampilan siswa. Sekolah yang berada di wilayah pedesaan seperti SDN Pantai Bakti 03 memiliki keterbatasan sarana olahraga, baik dari segi alat maupun ruang bermain yang memadai.

Kondisi ini berdampak pada kurangnya variasi aktivitas fisik yang dapat dilakukan oleh siswa. Dalam hal ini, modifikasi alat sederhana, seperti menggunakan bola yang lebih ringan atau area latihan yang disesuaikan, bisa menjadi solusi efektif sebagaimana disarankan oleh (Zinawati et al., 2016) dalam penelitiannya tentang media pembelajaran bola kasti. Dari perbandingan hasil antara siswa kelas V dan VI, tampak bahwa kelas yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih baik. Hal ini menunjukkan pentingnya keberlanjutan dan kesinambungan dalam pembelajaran PJOK, sehingga keterampilan dasar siswa dapat berkembang secara bertahap seiring waktu (Talan et al., 2025). Ini juga memperkuat pentingnya kurikulum yang memberikan porsi yang cukup terhadap pembelajaran motorik kasar secara berkelanjutan dan berjenjang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penguatan pada aspek koordinasi, kepercayaan diri, dan variasi metode pembelajaran merupakan kunci utama dalam

meningkatkan keterampilan lempar tangkap siswa. Dengan pendekatan yang lebih inklusif dan aktif, serta dukungan sarana yang sesuai, pembelajaran PJOK di sekolah dasar dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan motorik anak (Sevtianto et al., 2024). Penelitian ini juga membuka peluang bagi kajian lebih lanjut dalam pengembangan model pembelajaran permainan tradisional berbasis modifikasi media yang aplikatif dan menyenangkan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan dasar lempar tangkap dalam permainan bola kasti siswa SDN Pantai Bakti 03 Kecamatan Muaragembong secara umum masih berada pada kategori rendah. Sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan minimal keterampilan yang diharapkan, baik dalam aspek kekuatan melempar, akurasi lemparan, maupun ketepatan dan koordinasi saat menangkap bola. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk perbaikan dalam strategi pembelajaran PJOK, khususnya yang berfokus pada pengembangan keterampilan motorik kasar.

Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan siswa dalam permainan bola kasti antara lain adalah lemahnya koordinasi mata dan tangan, kurangnya frekuensi latihan fisik, terbatasnya sarana dan prasarana olahraga di lingkungan sekolah, serta aspek psikologis seperti rasa takut terhadap bola. Masalah-masalah ini dapat menghambat partisipasi aktif siswa dan menurunkan motivasi mereka dalam mengikuti kegiatan PJOK secara optimal. Penelitian ini juga menemukan bahwa siswa yang mendapatkan pengalaman bermain dan latihan lebih banyak cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik. Hal ini menunjukkan pentingnya konsistensi latihan dan keberlanjutan program pembelajaran keterampilan dasar.

Perbedaan kemampuan antara siswa kelas V dan VI juga menunjukkan bahwa pembelajaran secara berjenjang mampu memberikan dampak terhadap peningkatan kompetensi, asalkan dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Sebagai solusi atas rendahnya hasil tes keterampilan, peneliti menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis modifikasi media. Penggunaan alat bantu berupa bola lunak, variasi latihan dalam bentuk permainan, dan strategi pembelajaran yang menyenangkan terbukti dapat menurunkan rasa takut siswa dan meningkatkan antusiasme serta koordinasi gerak. Intervensi sederhana ini menjadi langkah awal untuk perbaikan pembelajaran motorik dasar yang aplikatif dan relevan dengan kondisi di lapangan.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru PJOK perlu lebih kreatif dan adaptif dalam menyusun program latihan motorik kasar. Pendekatan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berbasis permainan tradisional menjadi alternatif yang tidak hanya melatih keterampilan fisik siswa, tetapi juga menumbuhkan sikap sosial, kerjasama, dan sportivitas. Peran guru sangat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aman, nyaman, dan menantang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Akhirnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru, sekolah, dan peneliti lain dalam mengembangkan model pembelajaran keterampilan dasar melalui permainan bola kecil seperti kasti. Ke depan, perlu dilakukan pengembangan kurikulum PJOK yang lebih

fleksibel dan menyentuh kebutuhan motorik siswa secara menyeluruh, termasuk integrasi antara keterampilan gerak dengan kecerdasan sosial dan emosional dalam proses pembelajaran.

Pernyataan Penulis

Artikel ini merupakan hasil penelitian asli, bebas plagiarisme, dan belum dipublikasikan di tempat lain. Seluruh data dan analisis dilakukan secara objektif serta dapat dipertanggung jawabkan secara kaidah akademik

Daftar Pustaka

- Faqih, A., & Hartati, S. C. Y. (2017). Survei Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Se-Gugus Selatan Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (JPOK)*, 5(3), 385–390. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/19597>
- Hayati, S. N., & Putro, K. Z. (2021). Bermain dan Permainan Anak Usia Dini. *Jurnal Generasi Emas*, 4(1), 52–64. [https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4\(1\).6985](https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4(1).6985)
- Mukholifah, M., Tisngati, U., & Ardhyantama, V. (2020). Mengembangkan Media Pembelajaran Wayang Karakter pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(4), 673–682. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i4.152>
- Nisa, S., Zulkardi, Z., & Susanti, E. (2018). Kemampuan Penalaran Statistis Siswa pada Materi Penyajian Data Histogram Melalui Pembelajaran Pmri. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 21–40. <https://jpm.ejournal.unsri.ac.id/index.php/jpm/article/view/377>
- Novianti, I., & Arti, E. S. (2021). Pengaruh Permainan Lempar dan Tangkap Bola Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di TK Kartini Rambipuji Jember. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 3(2), 66–74. <https://doi.org/10.31537/jecie.v3i2.487>
- Nur, H., & Asdana, M. F. (2020). Pergeseran Permainan Tradisional di Kota Makassar. *Phinisi Integration Review Journal*, 3(1), 17–29. <https://ojs.unm.ac.id/pir/article/view/13131>
- Permana, R., Nugraha, M. F., Hendrawan, B., Pratiwi, A. S., Nurfitriani, M., & Saleh, Y. T. (2018). Sosialisasi Olahraga Tradisional untuk Meningkatkan Kebugaran dan Minat Siswa SD Terhadap Pembelajaran Olahraga di Wilayah Kecamatan Tamansari. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v1i1.233>
- Pertiwi, T. S., Sutisyana, A., & Sihombing, S. (2017). Pelaksanaan Permainan Bola Kasti Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD/MIN Kota Bengkulu. *Kinestetik*, 1(1), 54–58. <https://doi.org/10.33369/jk.v1i1.3378>
- Prima, D., Fauzi, M., & Imtihana, A. (2022). Pengaruh Permainan Lempar Tangkap Bola Terhadap Koordinasi Mata dan Tangan Anak Kelompok B TK Anggrek Palembang Tahun 2021. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 33–46. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.93>

- Rismayanthi, C. (2011). Optimalisasi Pembentukan Karakter dan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1), 10–17. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/3478>
- Sevtianto, R. D., Santi, A. U. P., & Taznim, T. (2024). Meningkatkan Pembelajaran Gerak Dasar Berguling dengan Menggunakan Media Matras Puzzle dalam Pembelajaran PJOK pada Siswa Kelas 1 di MI Muhammadiyah Semanu. *Jurnal Semnasfip*, 1(1), 1066–1076. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/23683>
- Siswanto, S., Zaelansyah, Z., Susanti, E., & Fransiska, J. (2019). Metode Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Generasi Unggul Dan Sukses. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 35–44. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1295>
- Subhaktiyasa, P. G., Candrawati, S. A. K., Sumaryani, N. P., Sunita, N. W., & Syakur, A. (2025). Penerapan Statistik Deskriptif: Perspektif Kuantitatif dan Kualitatif. *Emasains : Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 14(1), 96–104. <https://doi.org/10.59672/emasains.v14i1.4450>
- Talan, R., Nay, F. A., Pratama, R. S., & Irawan, Y. (2025). Integrasi Tari Tradisional Bonet ke dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal. *Journal of S.P.O.R.T.*, 9(2), 1–14. <https://doi.org/10.37058/sport.v9i2.15536>
- Wibowo, S., Setijono, H., Sidik, M. A., Wicahyani, S., Kaharina, A., Bana, P., Nugraha, T. A., & Primanata, D. (2024). Sosialisasi Olahraga Pickleball pada MGMP KKG PJOK di Kabupaten Tuban. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Olahraga dan Kesehatan*, 4(1), 2809–0365. <https://jaso.ppj.unp.ac.id/index.php/JASO/article/view/54>
- Zinawati, T., Supriatna, E., & Yunitaningrum, W. (2016). Lempar Tangkap Bola Melalui Modifikasi Media Pembelajaran Bola Kasti di SDN 24 Sengkabang. *Jurnal Khatulistiwa*, 5(5), 1–13. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/15300>